

RESPON WARGANET DAN ANALISIS SEMANTIK BERITA CORONA DI CNN INDONESIA PADA MEDIA SOSIAL TWITTER: JANUARI – MARET 2020

Indra Sarathan

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran
sarathan@unpad.ac.id

Randy Ridwansyah

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran
randy.ridwansyah@unpad.ac.id

Aditya Pradana

Fakultas MIPA, Universitas Padjadjaran
aditya.pradana@unpad.ac.id

Abstrak

Berita tentang wabah corona telah menyita perhatian masyarakat luas. Terdapat banyak portal berita daring yang memberitakan wabah corona. CNN Indonesia merupakan salah satu portal berita pertama yang memberitakan wabah corona melalui cuitan di akun Twitter resminya. Penelitian ini menganalisis respon warganet terhadap teks judul berita tentang corona di Indonesia serta membahas makna semantik yang terkandung dalam judul berita tersebut. Kemudian, mahadata tersebut dibagi berdasarkan waktu sebelum dan sesudah WHO menyatakan corona sebagai wabah pandemik. Pengumpulan data dilakukan dengan memilih judul berita CNN Indonesia mengenai wabah corona yang paling banyak mendapatkan respon dari warganet di Twitter dengan menggunakan bahasa pemrograman *python*. Data isi berita kemudian dianalisis secara semantik menggunakan *framework* USAS (*UCREL Semantic Analysis System*). Kategori tema yang banyak dibahas sebelum dinyatakan pandemi adalah 1) tubuh dan individu; 2) angka & pengukuran; 3) aksi sosial, negara, & proses; 4) pemerintah & publik; serta 5) pergerakan, lokasi, perjalanan, & transportasi. Sedangkan kategori tema yang banyak dibahas sesudah dinyatakan pandemi adalah 1) angka & pengukuran; 2) aksi sosial, negara, & proses; 3) tubuh & individu; 4) bahasa & komunikasi; serta 5) makhluk hidup & kehidupan.

Kata kunci: analisis media sosial, *python*, sistem analisis semantik, USAS

Abstract

News of the corona outbreak has caught the attention of the wider community. Many online news portals report the corona outbreak. CNN Indonesia is one of the first news portals to preach corona outbreaks via its official Twitter account. This study analyzes citizens' responses to the headline's text about the corona discourse in Indonesia and discusses the semantic meaning contained in the headline. Then, the bigdata was divided based on before and after WHO declared corona as a pandemic outbreak. The data was collected by selecting the CNN Indonesia news headline about the corona outbreak that received the most responses from the public on Twitter using the python programming language. The news content data is then analyzed semantically using the USAS framework (UCREL Semantic Analysis System). The categories of themes that were widely discussed before being declared a pandemic are 1) the body and the individual; 2) figures & measurements; 3) social action, state & process; 4) government & public; seta 5) movement, location, travel, transportation. Meanwhile, the theme categories that are widely

discussed after being declared a pandemic are 1) numbers & measurements; 2) social, state & process action; 3) body & individual; 4) language & communication; and 5) living things & life.

Keywords: *social media analysis, python, semantic analysis system, USAS*

I. PENDAHULUAN

Wabah virus corona telah menyita banyak perhatian masyarakat dunia, tak terkecuali di Indonesia. Pemberitaan wabah virus corona mulai muncul sejak awal Januari 2020 ketika di Wuhan, Tiongkok terjadi wabah pneumonia (CNN Indonesia, 6/1/2020). Sampai saat ini, April 2020, media massa di Indonesia masih gencar memberitakan dampak dan penanganan wabah. Grafik kuantitas wacana mengenai corona terus meningkat hingga April 2020 dan secara kualitas telah menempati tajuk berita utama hampir di seluruh media massa nasional. Sebagian orang menyebut pemberitaan tentang wabah virus corona ini bagaikan tsunami informasi, tak terkecuali di ranah media sosial.

Wabah virus corona ini disebabkan oleh sejenis virus baru bernama novel corona virus yang kemudian direvisi oleh WHO menjadi nCov-19. Corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia, beberapa virus corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti MERS atau SARS. Virus corona yang paling baru ditemukan menyebabkan penyakit yang dinamai Covid-19 (WHO, 8/4/2020).

Pemberitaan wabah virus corona ini semakin menyita banyak perhatian masyarakat Indonesia ketika Presiden Joko Widodo mengumumkan dua Warga Negara Indonesia (WNI) positif Covid-19 asal Depok. Presiden Jokowi menyebut dua WNI sempat berkontak dengan seorang Warga Negara Asing (WNA) asal Jepang yang dinyatakan positif terjangkit virus corona oleh otoritas Malaysia. "Ada orang Jepang yang ke Indonesia kemudian tinggal di Malaysia. Dicek di sana ternyata positif Corona. Tim di Indonesia langsung menelusuri," kata Jokowi di Jakarta, Senin (CNN Indonesia, 2/3/2020).

Perkembangan penggunaan media sosial telah menyebabkan peningkatan akumulasi data atau Mahadata, lebih dikenal dengan istilah bahasa Inggris *Big Data*. Berbagai platform media sosial memungkinkan produksi dan distribusi data dalam banyak format termasuk gambar, video, suara, geolokasi, dan data tekstual. Secara umum, data ini dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan strukturnya. Teks yang dihasilkan dalam jaringan sosial adalah data yang tidak terstruktur, sedangkan relasi pertemanan/pengikut dalam jejaring sosial adalah data yang terstruktur (Baars & Kemper, 2008).

Media sosial dapat didefinisikan sebagai aplikasi atau layanan berbasis web yang memungkinkan koneksi dalam jejaring melalui profil atau konten media. Oleh karena itu, media sosial memungkinkan pengguna perorangan atau kelompok pengguna untuk: 1) mengonstruksi dan membagikan representasi tertentu dari identitas atau kejadian-kejadian melalui profil atau konten buatan dalam jaringan sosial publik atau semi-privat; 2) melihat, membagikan, atau mendiskusikan konten buatan atau hubungan sosial tertentu dengan pengguna lain; dan 3) melihat konten buatan dan koneksi dari pengguna lain dengan profil daring (Bossio, 2017: 7).

Wabah corona lebih-lebih menjadi perhatian masyarakat dunia, terutama setelah WHO menyatakan sebagai pandemik. Total kasus per tanggal 22 April 2020 adalah 2.556.512 di seluruh dunia dengan kematian sebanyak 177.608 dan yang sembuh sebanyak 690.263 (Worldometer, 22/4/2020). Indonesia mencatat sebanyak 6.760 kasus positif dengan kematian 590 dan sembuh 747 (Satgas Covid-19, 22/4/2020).

Analisis wacana, sebagai analisis interdisipliner yang menggabungkan analisis linguistik dan konteks sosial, dapat membantu menjelaskan representasi kata corona dalam hal kekuatan dan ideologi sebuah surat kabar. Artikel ini akan membahas bagaimana wacana virus corona ditampilkan dan direspon oleh masyarakat Indonesia di media sosial Twitter, khususnya dalam judul berita akun resmi Twitter CNN Indonesia.

Representasi di media menunjukkan bagaimana suatu tema ditampilkan di media dengan memilih dan menyampaikan fakta-fakta tertentu (Eriyanto, 2001). Ketika media melaporkan sesuatu dalam berita, informasi yang disampaikan dapat memiliki nilai yang berbeda dan memberikan berita yang berbeda, yang juga terjadi pada isu corona. Itu karena nilai di balik masing-masing media berbeda. Jurnalis, yang menghasilkan berita, juga menghasilkan suara lembaga media tertentu (Lindegren-Lerman, 1983 dalam van Dijk, 1988). Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa setiap surat kabar membawa prestise dan stereotip sendiri (Bednarek, 2006 dalam Sofyaningrat dkk., 2019).

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian artikel ini menggabungkan teori *Discourse Analysis* (Analisis Wacana) dengan metode *Data Mining* (Penambangan Data) yaitu proses mencari pola atau informasi menarik dalam data terpilih dengan menggunakan teknik tertentu yang dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

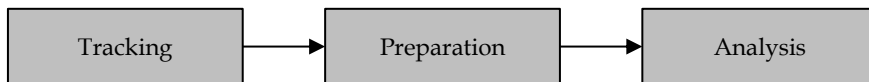
A general and abstract terms	B the body and the individual	C arts and crafts	E emotion
F food and farming	G government and public	H architecture, housing and the home	I money and commerce in industry
K entertainment, sports and games	L life and living things	M movement, location, travel and transport	N numbers and measurement
O substances, materials, objects and equipment	P education	Q language and communication	S social actions, states and processes
T Time	W world and environment	X psychological actions, states and processes	Y science and technology
Z names and grammar			

Gambar 1. Kategori USAS (sumber : <http://ucrel.lancs.ac.uk/usas/>)

Metode USAS (*UCREL Semantic Analysis System*) merupakan *framework* yang digunakan untuk melakukan analisis teks semantik yang dapat diakses melalui laman <http://ucrel.lancs.ac.uk/usas/>. Terdapat 21 kategori secara umum dalam

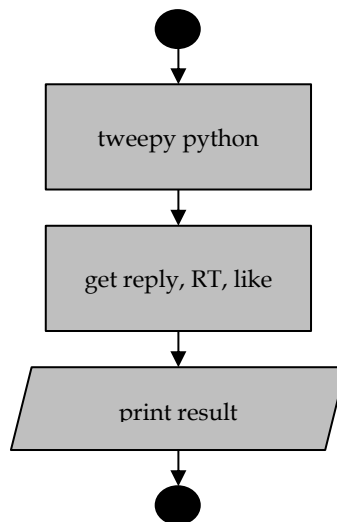
framework USAS, seperti yang terlihat pada Gambar 1. USAS secara spesifik juga membagi kategori tersebut menjadi subkategori yang menjelaskan lebih detail mengenai makna kata yang dimaksud.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan bahasa pemrograman *python* dengan *library tweepy*. Pertama, dilakukan registrasi API Twitter, kemudian pembuatan program untuk mengambil judul berita yang dicuitkan akun resmi CNN Indonesia. Pengambilan data dilakukan dari mulai tanggal 1 Januari 2020 hingga 31 Maret 2020. Data yang diambil dibagi menjadi 2, yaitu sebelum WHO menyatakan pandemik dan sesudah WHO menyatakan pandemik.



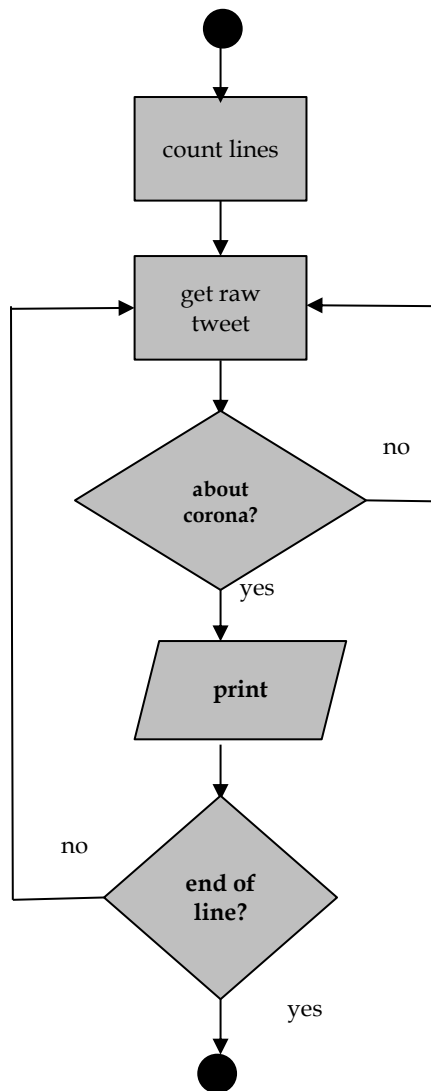
Gambar 2. Langkah kerja penelitian

Data yang didapat dalam bentuk JSON dengan berbagai jenis informasi. JSON (*JavaScript Object Notation*) adalah format pertukaran data yang ringan, mudah dibaca, dan ditulis oleh manusia, serta mudah diterjemahkan dan dibuat (*generate*) oleh komputer (<https://json.org>). Data mentah tersebut kemudian diolah sehingga mendapatkan informasi jumlah *reply*, *retweet*, dan *like*.



Gambar 3. Langkah pengambilan data tweet menggunakan *tweepy python*

Data tersebut kemudian diolah kembali untuk memisahkan apakah berita tersebut berisi mengenai corona atau bukan. Berita mengenai corona tersebut kemudian diolah untuk mencari berita mana yang paling banyak menyita atensi publik, dengan asumsi bahwa semakin banyak publik yang melakukan *retweet*, artinya publik memberitakan kembali berita tersebut untuk dikonsumsi oleh lebih banyak orang yang menjadi *follower*-nya.



Gambar 4. Langkah seleksi berita mengenai corona

Berita mengenai corona yang didapat kemudian dipilah berdasarkan jumlah *retweet* terbanyak. Lima urutan teratas berita sebelum pandemik dan lima urutan teratas berita setelah pandemik diambil untuk dikategorisasikan berdasarkan *framework* USAS.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data media sosial terkait wacana corona di CNN Indonesia ini dibagi menjadi dua kelompok besar: pertama, sebelum dinyatakan pandemik; dan kedua, setelah dinyatakan pandemik oleh WHO. Hal ini dilakukan untuk melihat isu apa

yang diangkat oleh media dan mendapat respon terbanyak dari warganet. Berikut ini pemaparan data tersebut:

1. Analisis Media Sosial Sebelum Pandemi

Analisis media sosial sebelum pandemi dipaparkan dengan urutan data yang paling banyak mendapat respon dari warganet.

No	Replies	Retweets	Favorites	Text	Result	Tautan
1	696	22925	40281	Kasus Menurun, 50 Persen Pasien Virus Corona China Sembuh	1	https://twitter.com/CNNIndonesia/status/1234658105427775489
2	1583	14689	20575	Pemerintah Jepang menyatakan sebanyak 218 penumpang kapal pesiar Diamond Princess terinfeksi virus corona. @Kemlu_RI pun menuturkan bahwa 78 orang WNI yang merupakan kru dari kapal pesiar tersebut dalam kondisi sehat dan negatif virus corona. http://bit.ly/320zlsj #CNNIndonesia	1	https://twitter.com/CNNIndonesia/status/1227902736546586629
3	460	14230	18829	#BREAKINGNEWS Jokowi Umumkan Dua WNI Positif Corona di Indonesia	1	https://twitter.com/CNNIndonesia/status/1234338121883377664
4	646	7614	12543	Virus Corona, Polisi Bakal Jerat Pidana Penimbun Masker	1	https://twitter.com/CNNIndonesia/status/1234482517257809921
5	772	7554	16276	Kondisi Dua Pasien Positif Corona di RSPI Membaik	1	https://twitter.com/CNNIndonesia/status/1234731419005403136

Berita pertama yang mendapatkan respon terbanyak sebelum dinyatakan pandemi bertajuk, “Kasus Menurun, 50 Persen Pasien Virus Corona China Sembuh”. Berita ini pertama kali dipublikasikan Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08:44 WIB. Isi berita ini mengangkat isu semakin banyaknya pasien yang dinyatakan sembuh dan jumlah kasus infeksi virus menurun di China. Twit ini mendapatkan respon terbesar sebanyak 63.902 (696 reply, 22.925 retweet, dan 40.281 like).

Data di atas mengindikasikan optimisme bahwa kasus corona bisa diatasi di China. Dengan kata kunci “menurun” dan “sembuh”. Namun demikian, isi berita tersebut pada saat bersamaan menginformasikan juga kekhawatiran kasus corona semakin meningkat di luar China (Korea Selatan, Italia, dan Iran) (CNN Indonesia, 3/3/2020).

Begitu pula dengan berita ke-2 dan ke-5 bahwa tajuk berita yang mendapatkan respon banyak adalah yang menawarkan optimisme dengan kata-kata, “...78 orang WNI yang merupakan kru dari kapal pesiar tersebut dalam kondisi **sehat** dan **negatif** virus corona” dan “Kondisi Dua Pasien Positif Corona di RSPI **Membaik**”. Kata-kata “sehat”, “negatif”, dan “membaik” membawa implikasi baik, kebal, dan selamat. Maka, jika dijumlahkan ketiga berita yang bertajuk positif direspon sebanyak 125.351 warganet. Dengan demikian masyarakat Indonesia lebih memilih berita yang bernada positif di tengah situasi genting wabah virus corona.

Adapun berita ke-3 bertajuk “BREAKINGNEWS: Jokowi Umumkan Dua WNI Positif Corona di Indonesia” mendapat respon sebanyak 33.519 warganet. Berita ini telah menjadi semacam penentu di tengah kesimpangsiuran informasi yang dikabarkan pemerintah. Sebab, isu sebelumnya yang merebak bahwa tidak ada virus corona di Indonesia yang digaungkan Menteri Kesehatan RI (CNN Indonesia: “Menkes Tantang Harvard Buktikan Virus Corona di Indonesia”, 11/2/2020). Namun demikian, berita ke-3 ini berisi tentang dua orang WNI yang positif corona asal Depok setelah bertemu seorang WNA asal Jepang yang berkunjung ke Malaysia dan dinyatakan positif di Malaysia setelah berkunjung dari Indonesia.

Demikian pula pada judul berita ke-4, “Virus Corona, Polisi Bakal Jerat Pidana Penimbun Masker” yang mendapatkan 20.803 respon bahwa masyarakat berharap pemerintah segera turun tangan dalam situasi yang serba sulit di lapangan. Pada awal pandemi mewabah, masker yang dibutuhkan banyak orang mendadak hilang di pasaran dan jika pun ada harganya terlalu mahal (CNN Indonesia: “Warga Mulai Kesulitan Cari Masker di Pasaran”, 2/3/2020).

CNN Indonesia merilis berita melalui Twitter, rata-rata sebanyak 230 berita per hari. Sebelum masa pandemik diumumkan oleh WHO, berita mengenai corona adalah sebanyak 18,84% dari data yang diambil mulai 1 Januari 2020 sampai dengan 10 Maret 2020. Presentase pemberitaan mengenai corona melonjak tajam setelah WHO mengumumkan corona sebagai pandemi global, yaitu menjadi 60,46% dari data yang diambil pada 11 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2020.

Media sosial sebagai ranah terbuka salah satu fungsinya ialah penyebaran informasi. Dengan asumsi penyebaran informasi yang terstruktur dan disebar oleh banyak orang maka kami memilah perilaku pengguna Twitter Indonesia hanya dengan menghitung jumlah *retweet* (pengulangan/ penyebaran informasi) saja. Maka analisis di bawah ini akan mencoba mengetahui tajuk berita apa yang banyak disebar sebelum dan sesudah dinyatakan pandemi.

Berita yang disebar sebelum pandemi yang paling banyak di-*retweet* dapat dilihat pada Tabel 1. Sedangkan berita yang disebar setelah pandemi yang paling banyak di-*retweet* dapat dilihat pada Tabel 2. Cuitan pada berita dengan judul “Korban Virus Corona di Kapal Pesiar Jepang Bertambah Jadi 218” pada Tabel 1 berbeda dengan judul berita aslinya. Cuitan pada *timeline* Tweeter adalah “Pemerintah Jepang menyatakan sebanyak 218 penumpang kapal pesiar Diamond

Princess terinfeksi virus corona. @Kemlu_RI pun menuturkan bahwa 78 orang WNI yang merupakan kru dari kapal pesiar tersebut dalam kondisi sehat dan negatif virus corona". Hal tersebut dilakukan agar banyak orang yang mengakses berita karena judulnya yang lebih menarik.

Tabel 1. Lima berita sebelum pandemik yang paling banyak di-retweet

No	Judul Berita	Jumlah RT
1	Kasus Menurun, 50 Persen Pasien Virus Corona China Sembuh	22925
2	Korban Virus Corona di Kapal Pesiar Jepang Bertambah Jadi 218	14689
3	Jokowi Umumkan Dua WNI Positif Corona di Indonesia	14230
4	Virus Corona, Polisi Bakal Jerat Pidana Penimbun Masker	7614
5	Kondisi Dua Pasien Positif Corona di RSPI Membaik	7554

Demikianlah urutan tajuk berita yang paling banyak di-retweet sebelum pandemik (Lihat: Tabel 1). Bahwa, sebelum dinyatakan pandemik oleh WHO warganet Indonesia masih banyak menaruh minat pada judul berita yang bernada positif yang secara semantik diwakili kata-kata: "menurun", "sembuh", dan "membaik".

2. Analisis Media Sosial Sesudah Pandemi

Adapun analisis di bawah ini mencoba mencari tahu tajuk berita apa yang paling banyak direspon warganet Twitter Indonesia pada laman resmi Twitter CNN Indonesia terkait berita virus corona setelah dinyatakan pandemi oleh WHO per 12 Maret 2020. Maka, Mahadata yang disisir diberi pembatas setelah 12/3/2020.

Tabel 2. Lima berita setelah pandemik yang paling banyak di-retweet

No	Judul Berita	Jumlah RT
1	Update Corona 22 Maret: 514 Kasus, 48 Meninggal, 29 Sembuh	17090
2	Update Corona 14 Maret: 96 Positif, 5 Meninggal, 8 Sembuh	15675
3	Nadiem Geser Anggaran UN untuk Corona, Bisa Capai Rp400 M	14273
4	Anies: 25 Petugas Medis di DKI Positif Corona, 1 Meninggal	14006
5	Update Corona 19 Maret: 309 Kasus, 25 Meninggal, 15 Sembuh	13957

Urutan data tajuk berita yang paling banyak mendapat respon setelah WHO menyatakan wabah corona sebagai pandemi dunia. Urutan pertama, "Update Corona

22 Maret: 514 Kasus, 48 Meninggal, 29 Sembuh” menyuguhkan angka-angka paling mutakhir tentang penyebaran wabah dan masyarakat yang terjangkit. Begitu pula, tajuk berita ke-2 dan ke-5 menyuguhkan data dan angka paling mutakhir tentang penyebaran wabah.

3. Analisis Semantik dalam *Framework USAS*

Metode analisis semantik dalam kerangka-kerja USAS (*UCREL Semantic Analysis System*) digunakan untuk melakukan analisis teks isi berita dan pengategorian tema. Lima besar pembahasan isi berita mengenai corona sebelum diumumkan menjadi pandemi global, menurut *framework USAS* adalah membahas mengenai: 1) tubuh dan individu; 2) angka dan pengukuran; 3) aksi sosial, negara, dan proses; 4) pemerintah dan publik; serta 5) pergerakan, lokasi, perjalanan, dan transportasi.

Sementara itu, lima besar pembahasan berita mengenai corona setelah diumumkan menjadi pandemi global, menurut *framework USAS* adalah membahas mengenai: 1) angka dan pengukuran; 2) aksi sosial, negara, dan proses; 3) tubuh dan individu; 4) bahasa dan komunikasi; serta 5) makhluk hidup dan kehidupan. Demikianlah USAS mengategorikan urutan tema paling populer dalam kelima berita paling banyak direspon oleh warganet sebelum dan sesudah dinyatakan pandemik. Hal yang menarik, setelah dinyatakan pandemik, berita yang sering diakses oleh masyarakat lebih banyak mengenai angka-angka, banyak orang tengah menjadi pengamat jumlah.

V. PENUTUP

Hasil analisis wacana berita corona di media sosial menunjukkan bahwa CNN Indonesia melalui Twitter merilis berita rata-rata sebanyak 230 berita per hari. Sebelum WHO menyatakan pandemik, berita mengenai corona di akun resmi Twitter CNN Indonesia adalah sebanyak 18,84% dari data yang diambil mulai 1 Januari 2020 s.d. 10 Maret 2020. Presentase pemberitaan tentang corona di CNN Indonesia melonjak tajam setelah WHO mengumumkan corona sebagai pandemi global, yaitu menjadi 60,46% dari data yang diambil pada 11 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2020. Tajuk berita yang paling banyak mendapatkan respon sebelum pandemik adalah judul berita yang bernada positif seperti diwakili oleh kata-kata, “menurun”, “sembuh”, dan “membaik”. Sedangkan tajuk berita yang paling banyak direspon sesudah dinyatakan pandemi adalah menyuguhkan angka-angka paling mutakhir tentang penyebaran wabah.

Adapun analisis semantik yang dilakukan dengan kerangka-kerja USAS mengelompokkan kategori tema paling populer sebelum pandemik adalah 1) tubuh & individu; 2) angka & pengukuran; 3) aksi sosial, negara, & proses; 4) pemerintah & publik; serta 5) pergerakan, lokasi, perjalanan, & transportasi. Sedangkan, kategori tema yang banyak dibahas sesudah dinyatakan pandemik adalah 1) angka & pengukuran; 2) aksi sosial, negara, & proses; 3) tubuh & individu; 4) bahasa & komunikasi; serta 5) makhluk hidup & kehidupan. Demikianlah analisis media sosial yang kami upayakan, meskipun pada awalnya masyarakat lebih banyak merespon berita positif tetapi media massa tidak lantas memublikasikan berita dengan sisi

positif lebih banyak. Bahkan, setelah dinyatakan pandemi tema yang lebih banyak dipublikasikan adalah data dan angka seputar corona.

DAFTAR PUSTAKA

- Baars & Kemper. 2008. *Management Support with Structured and Unstructured Data – An Integrated Business Intelligence Framework*. Information Systems Management.
- Bossio, Diana. 2017. *Journalism and Social Media: Practitioners, Organisations and Institutions*. Palgrave Macmillan: Hawthorn.
- CNN Indonesia, 6/1/2020. “China Bantah Wabah Pneumonia Akibat Virus Flu seperti SARS”. Diakses 22 April 2020. Tautan: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200106041926-113-462630/china-bantah-wabah-pneumonia-akibat-virus-flu-seperti-sars>
- CNN Indonesia, 17/1/2020. “3 Gejala Utama Pneumonia Wuhan”. Diakses 22 April 2020. Tautan: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200117162333-255-466352/3-gejala-utama-pneumonia-wuhan>
- CNN Indonesia, 11/2/2020. “Menkes Tantang Harvard Buktikan Virus Corona di Indonesia”. Diakses 22 April 2020. Tautan: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200211195637-20-473740/menkes-tantang-harvard-buktikan-virus-corona-di-indonesia>
- CNN Indonesia, 2/3/2020. “Warga Mulai Kesulitan Cari Masker di Pasaran”. Diakses 22 April 2020. Tautan: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200302154917-92-479792/warga-mulai-kesulitan-cari-masker-di-pasaran>
- Eriyanto. 2001. Analisis Wacana: Pengantar analisis teks media. LKiS: Yogyakarta.
- JavaScript Object Notation, 22/4/2020. “Introducing JSON”. Diakses 22 April 2020. Tautan: <https://www.json.org>
- Satgas Covid-19, 22/4/2020. “Data Sebaran”. Diakses 22 April 2020. Tautan: <https://www.covid19.go.id>
- Sofyaningrat, SS. T Suhardijanto, U Yuwono. 2019. “Representation of Ulama Collocations in Online Kompas Media: Corpus-Based Critical Discourse Analysis” dalam *Proceeding of The 4th International Seminar on Linguistics (ISOL-4)*, h. 253-261.
- Twitter, Akun Resmi @CNNIndonesia, 3/3/2020. “Kasus Menurun, 50 Persen Pasien Virus Corona China Sembuh”. Diakses 22 April 2020. Tautan: <https://twitter.com/CNNIndonesia/status/1234658105427775489>
- UCREL Semantic Analysis System (USAS), 22/4/2020. “Multilingual extension of Semantic Tagger Framework for other languages”. Diakses 22 April 2020. Tautan: <http://ucrel.lancs.ac.uk/usas/>
- van Dijk, TA. 1988. *News as Discourse*. Lawrence Erlbaum: New Jersey.
- WHO, 18/4/2020. “Q&A on coronaviruses (COVID-19)”. Diakses 22 April 2020. Tautan: <https://www.who.int/news-room/q-a-detail/q-a-coronaviruses>
- Worldometer, 22/4/2020. “Covid-19 Coronavirus Pandemic”. Diakses 22 April 2020. Tautan: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>